

**ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, EKSPOR DAN INFLASI  
TERHADAP PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI  
(PMDN) KALIMANTAN TENGAH**

Dadang Sudirman  
Email : [dadang\\_sudirman@gmail.com](mailto:dadang_sudirman@gmail.com)  
STIE Palangka Raya

**ABSTRACT**

Mechanism of investment is an initial stage in production activity of a nation. Investment also is the initial stage in economic development activity. In the effort to develop the economy, each country always tries to create such a climate to be able to encourage investment. The targets are not only the community or private party in the country, but also foreign investment. The research aims to (a) analyze whether manpower influences on the PMDN in Central Kalimantan Province, (b) analyze whether export influences on the PMDN in Central Kalimantan Province, (c) analyze whether inflation influences on the PMDN in Central Kalimantan Province, (d) analyze whether dummy variable of economic crisis influences on the PMDN in Central Kalimantan Province, (e) analyze whether the effects of man power, export, inflation, and dummy variable on the Domestic Investment in Central Kalimantan Province. The data used in this research is the secondary data obtained from Central Statistics Board and Annual Report of Bank Indonesia in various publication years. The data analysis was conducted by ordinary least square regression method, with function of domestic investment = f (Manpower, export, and inflation as well as dummy variable of economy).

Results of the research are (a) The manpower provides positive effects on the Domestic Investment in Central Kalimantan Province. It means that the increase on manpower will increase on the Domestic Investment in Central Kalimantan Province. (b) Export provides positive effects on the Domestic Investment in Central Kalimantan Province. It means that the increase on export will increase on the Domestic Investment in Central Kalimantan Province. (c) The inflation provides positive effects on the Domestic Investment in Central Kalimantan Province. It means that the increase on inflation will increase on the Domestic Investment in Central Kalimantan Province. (d) The dummy variable of economic crisis provides negative and significant effects on the Domestic Investment in Central Kalimantan Province. It means that the economic crisis will decrease on the Domestic Investment in Central Kalimantan Province. (e) Results of the testing simultaneously show that the variables of manpower, export and inflation rate as well as dummy variable of economic crisis provide effects on the Domestic Investment in Central Kalimantan Province.

**Keywords: Capital Investment, Manpower, Export, Inflation.**

## PENDAHULUAN

Mekanisme penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi suatu negara. Begitu halnya dengan investasi yang juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tapi juga investasi asing.

Daerah dalam meraih investasi di daerah harus memperhatikan peningkatan nilai investasi dan sekaligus pemberdayaan investasi kalangan dunia usaha lokal. Diharapkan dengan menggaet investor besar baik PMA maupun PMDN ke daerah akan dapat menimbulkan dampak positif bagi pengembangan dunia usaha daerah dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi daerah yang nantinya bermuara kepada peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat di daerah. Akhirnya dapat disimpulkan memberdayakan investasi daerah bahwa dalam rangka memacu pertumbuhan perekonomian daerah sangat diperlukan kerjasama antar

daerah. Iklim investasi yang kondusif, jaminan keamanan dan kepastian hukum diharapkan dapat meningkatkan nilai investasi ke daerah. Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Tengah juga dapat dikatakan cukup besar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap PMDN Kalimantan Tengah, menganalisis apakah ekspor berpengaruh terhadap PMDN Kalimantan Tengah, menganalisis apakah inflasi berpengaruh terhadap PMDN Kalimantan Tengah, menganalisis apakah dummy variabel krisis ekonomi berpengaruh terhadap PMDN Kalimantan Tengah, menganalisis pengaruh Tenaga kerja, Ekspor, inflasi dan variabel dummy terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Investasi

Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang-barang modal yang terdiri dari mesin-mesin, pabrik, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang

digunakan dalam proses produksi.

Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus (2001), investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut.

Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan.

Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan (Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, 2001).

Faktor penentu investasi sangat tergantung pada situasi di masa depan yang sulit untuk diramalkan, maka

investasi merupakan komponen yang paling mudah berubah. Usaha untuk mencatat nilai penanaman modal dilakukan dalam satu tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi, meliputi pengeluaran atau pembelanjaan untuk (a) Seluruh pembelian para pengusaha atas barang modal dan membelanjakan untuk mendirikan industri-industri, (b) Pengeluaran masyarakat untuk mendirikan tempat tinggal, (c) Pertambahan dalam nilai stok barang-barang perusahaan yang berupa bahan mentah, barang yang belum diproses dan barang jadi.

## **2. Tenaga Kerja**

Pengertian tenaga kerja adalah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda disetiap Negara. Indonesia tidak menganut batas usia maksimum karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan hari tua, yaitu pegawai negeri sipil dan sebagian perusahaan swasta. Buat golongan inipun pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Oleh sebab itu, mereka yang telah mencapai usia pensiun masih tetap harus bekerja, dengan kata lain sebagian

besar penduduk Indonesia yang sudah usia pensiun masih aktif dalam kegiatan ekonomi, dan tetap digolongkan sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, menganggur, dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan. Ketiga golongan tersebut sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja, oleh sebab itu kelompok ini sering disebut sebagai *potensial labor force*.

Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan, dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga, menerima pendapatan akan tetapi bukan dari imbalan langsung atas kerjanya.

### **3. Ekspor**

Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber- sumber

daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya.

Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja.

Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menganbil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya, setiap negara perlu merumuskan dan menerapkan kebijakan-kebijakan internasional yang berorientasi ke luar. Dalam semua kasus, kemandirian yang didasarkan pada isolasi, baik yang penuh maupun yang hanya sebagian, tetap saja secara ekonomi akan lebih rendah nilainya daripada partisipasi ke dalam perdagangan dunia yang benar-benar

bebas tanpa batasan atau hambatan apapun (Todaro dan Smith, 2003).

#### **4. Inflasi**

Secara umum inflasi diartikan sebagai suatu kecenderungan terjadinya kenaikan harga-harga umum secara keseluruhan. Dan tingkat inflasi adalah suatu indikator perubahan kenaikan harga-harga umum. Golongan monetaris menganggap bahwa inflasi disebabkan oleh kelebihan dalam penawaran uang dan permintaan agregat masyarakat.

Sedangkan Golongan strukturalis pada hakikatnya berpendapat bahwa inflasi di negara berkembang disebabkan oleh kelemahan dalam stuktur ekonomi. Menurut golongan stukturalis, walaupun dalam masyarakat tidak terdapat ekspansi moneter, inflasi dapat juga terjadi. Ia bersumber dari ketidakmampuan sektor-sektor produktif untuk mengembangkan produksi dengan cepat dan sesuai dengan yang diperlukan oleh perubahan-perubahan dalam permintaan. Sektor yang paling tidak mampu menambah produksi untuk memenuhi pertambahan permintaan atas barang-barang yang dihasilkan adalah sektor pertanian.

#### **5. Hubungan Antar Variabel**

##### **a. Pengaruh Tenaga Kerja dengan PMDN**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam berproduksi. Adanya peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi. Sehingga nantinya akan meningkatkan investasi. Oleh karena itu hal yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan mengembangkan sistem keterpaduan antara dunia pendidikan, pelatihan keterampilan yang sepadan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, perkembangan pembangunan dan teknologi.

##### **b. Pengaruh Ekspor dengan PMDN**

Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya.

Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung

keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya, setiap negara perlu merumuskan dan menerapkan kebijakan-kebijakan internasional yang berorientasi ke luar.

Dalam semua kasus, kemandirian yang didasarkan pada isolasi, baik yang penuh maupun yang hanya sebagian, tetap saja secara ekonomi akan lebih rendah nilainya daripada partisipasi ke dalam perdagangan dunia yang benar-benar bebas tanpa batasan atau hambatan apapun (Todaro dan Smith, 1993).

#### **c. Pengaruh Krisis Ekonomi dengan PMDN**

Pada pertengahan 1997 dan puncaknya pada tahun 1998 telah memberikan pengaruh yang luas kepada perekonomian. Dampak krisis ekonomi terhadap perekonomian ditandai dengan pertumbuhan yang negatif, tingginya tingkat inflasi dan tingginya tingkat pengangguran serta berpengaruh negatif

terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri. Adanya krisis ekonomi tersebut menciptakan keengganan para investor untuk menanamkan modalnya, karena investasi didalam negeri dianggap tidak menguntungkan lagi.

#### **6. Hipotesis.**

- a. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah
- b. Diduga ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah
- c. Diduga tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah
- d. Diduga dummy variabel krisis ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah
- e. Diduga secara serempak variabel tenaga kerja, ekspor dan tingkat inflasi serta variabel dummy krisis ekonomi berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data *time series* yaitu mulai dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2013, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Laporan Tahunan Bank Indonesia dalam berbagai tahun penerbitan.

## 2. Metode Analisis Data

### a. Metode Regresi Kuadrat Terkecil

Analisis data yang dilakukan dengan Metode Regresi Kuadrat Terkecil/OLS (*ordinary least square*), dengan fungsi  $PMDN = f(\text{Tenaga Kerja, Ekspor dan Inflasi serta Dummy variabel ekonomi})$ , maka persamaan regresi liniernya adalah :

$$\text{LogPMDN} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogTK} + \beta_2 \text{LogEKS} + \beta_3 \text{INF} + \beta_4 \text{Dm} + e$$

Keterangan:

PMDN = PMDN (Milyar Rupiah)

TK = Tenaga Kerja (Orang)

EKS = Ekspor (Juta US\$)

INF = Inflasi (Persen)

Dm = dummy Variabel

0 = sebelum krisis ekonomi

1 = sesudah Krisis ekonom

$\beta_0$  = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu

### b. Uji Statistik

Selanjutnya untuk mengetahui keakuratan data maka perlu dilakukan beberapa pengujian (Gujarati, 2003). Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

2. Pengujian satu sisi Jika  $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$ ,  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $t_{\text{tabel}}$

$< t_{\text{hitung}}$ ,  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### c. Uji F-Statistik

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$ , maka variabel independen secara bersama-sama tidak

mempengaruhi variabel independen.

Ha :  $\beta_i \neq 0$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian adalah :

Ho diterima ( tidak signifikan ) jika F hitung < F tabel (df = n – k) Ho ditolak ( signifikan ) jika F hitung > F tabel (df = n – k)

Dimana :

K : Jumlah variabel

N : Jumlah pengamatan

#### d. Uji asumsi klasik

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka pengadaaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik tersebut harus dilakukan. Adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen, pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \beta_4D_t + e$$

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan White Test, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat (  $U_i^2$  ) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dapatkan nilai  $R^2$  untuk menghitung  $\chi^2$ , di mana  $\chi^2 = \text{Obs} \times R$

dengan membandingkan koefisien determinasi parsial, ( $r^2$ ) dengan koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) regresi awal atau yang disebut dengan metode *Klein rule of Thumbs*. Jika  $r^2 < R^2$  maka tidak ada multikolinearitas. ( Gujarati, 2003).

Adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Atau dengan cara lain untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model bisa dilakukan menggunakan uji LM atau *Lagrange Multiplier*. Salah satu cara untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi tersebut adalah dengan memasukkan *lag* variabel dependen kedalam model regresi. Misalnya pada model regresi :

square. Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas.

Ho :  $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$  , Tidak ada heteroskedastisitas

Ha :  $\rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$  , Ada heteroskedastisitas

Perbandingan antara Obs\*R square (  $\chi^2_{\text{-hitung}}$  ) dengan  $\chi^2_{\text{-tabel}}$ , yang menunjukkan bahwa Obs\*R square (  $\chi^2_{\text{-hitung}}$  ) <  $\chi^2_{\text{-tabel}}$ , berarti Ho tidak dapat

ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas. Sedangkan jika nilai  $\text{Obs} \cdot R^2$  ( $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ ),

berarti  $H_0$  dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa ada heterokedastisitas.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

**Tabel 1**  
**Hasil Uji MWD**

| Variabel | Nilai Statistik t | Nilai Tabel t $\alpha$<br>(=5%) | Probabilitas |
|----------|-------------------|---------------------------------|--------------|
| .Z1      | 1.894541          | 1,746                           | 0.0790       |
| Z2       | -1.969922         | 1,746                           | 0.0676       |

Sumber: Data diolah, 2016

Menggunakan uji MWD tidak ditemukan adanya perbedaan antara kedua bentuk fungsi model empiris (linier dengan log-linier). Dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Oleh

karena itu analisis menggunakan fungsi model semilog. Analisis hasil regresi ini menggunakan alat bantu yaitu program komputer Eviews. Hasil regresi semilog berganda yang di dapat adalah sebagai berikut :

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi.  $R^2$  dalam regresi sebesar 0,767203.

ekspor dan tingkat inflasi serta dummy variabel krisis ekonomi sebesar 76,72 sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Ini berarti variabel Penanaman Modal Dalam Negeri Kalimantan Tengah dapat dijelaskan oleh jumlah tenaga kerja,

**Tabel 2**  
**Hasil Uji t-Statistik**

| Variabel | Koefisien | t-hitung  | t-tabel | Keterangan |
|----------|-----------|-----------|---------|------------|
| TK       | 8.347165  | 1.991564  | 1.746   | Signifikan |
| EKS      | 1.181864  | 2.239964  | 1.746   | Signifikan |
| INF      | 0.018140  | 1.955691  | 1.746   | Signifikan |
| Dm       | -2.298685 | -5.515664 | -1.746  | Signifikan |

Sumber: Data diolah, 2016

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini meliputi 3 macam pengujian, yaitu pengujian multikolinieritas, autokorelasidan heteroskedastisitas.

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel

independen yang lain. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), jika  $r^2$  lebih kecil 0,85 maka tidak ada multikolinieritas. Dan sebaliknya jika koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), jika  $r^2$  lebih besar 0,85 maka ada multikolinieritas.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

|          | LOG(TK)   | LOG(EKS)  | INF       | DM        | C         |
|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| LOG(TK)  | 17.56667  | -1.827963 | 0.006173  | -0.351648 | -263.3908 |
| LOG(EKS) | -1.827963 | 0.278390  | -0.000328 | -0.057878 | 26.21537  |
| INF      | 0.006173  | -0.000328 | 8.60E-05  | -0.001228 | -0.097427 |
| DM       | -0.351648 | -0.057878 | -0.001228 | 0.173685  | 6.533888  |
| C        | -263.3908 | 26.21537  | -0.097427 | 6.533888  | 3965.383  |

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil pengujian *Covarian Matrik* diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas karena nilai koefisien

determinasi parsial ( $r^2$ ) lebih kecil dari 0,85 maka ada multikolinieritas. Autokorelasi berarti adanya korelasi

antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi

OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain.

Hasil perhitungan yang didapat adalah  $\text{Obs} \times \text{R square}$  ( $\chi^2_{\text{-hitung}}$ ) = 5.222509 sedangkan  $\chi^2_{\text{-tabel}} = 5,99$  ( $\text{df} = 2, \alpha = 0,05$ ), sehingga  $\chi^2_{\text{-hitung}} < \chi^2_{\text{-tabel}}$  ( $5.222509 < 5,99$ ). Perbandingan antara  $\chi^2_{\text{-hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{-tabel}}$ , yang menunjukkan bahwa  $\chi^2_{\text{-hitung}} < \chi^2_{\text{-tabel}}$ , berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dari hasil uji LM tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Hasil perhitungan yang didapat adalah  $\text{Obs} \times \text{R square}$  ( $\chi^2_{\text{-hitung}}$ ) =

4.848779 sedangkan  $\chi^2_{\text{-tabel}} = 14,0671$  ( $\text{df} = 7, \alpha = 0,05$ ), sehingga  $\chi^2_{\text{-hitung}} < \chi^2_{\text{-tabel}}$  ( $4.848779 < 14,0671$ ). Perbandingan antara  $\chi^2_{\text{-hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{-tabel}}$ , yang menunjukkan bahwa  $\chi^2_{\text{-hitung}} < \chi^2_{\text{-tabel}}$ , berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas.

#### **a. Tenaga Kerja (TK)**

Pada hipotesa sebelumnya dikemukakan bahwa tenaga kerja (TK) berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah. Itu berarti kenaikan tenaga kerja akan menaikkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah, begitu juga sebaliknya.

Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien TK adalah 8.347165. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1%

tenaga kerja, variabel lain tidak berubah (*ceteris paribus*) mengakibatkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) naik sebesar 8.347165 %. Hal ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, dimana tenaga kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri mempunyai pengaruh positif.

#### **b. Ekspor (EKS)**

Pada hipotesa sebelumnya dikemukakan bahwa ekspor (EKS) berpengaruh positif terhadap Penanaman

Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah. Itu berarti kenaikan Ekspor akan menaikkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah, begitu juga sebaliknya.

Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien EKS adalah 1.181864. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% ekspor, variabel lain tidak berubah (*ceteris paribus*) mengakibatkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah naik sebesar 1.181864 %. Hal ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, dimana ekspor dan Penanaman Modal Dalam Negeri mempunyai pengaruh positif.

#### c. Inflasi (INF)

Pada hipotesa sebelumnya dikemukakan bahwa inflasi (INF) akan berpengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah. Itu berarti kenaikan inflasi akan menurunkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah, begitu juga sebaliknya.

Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien INF adalah 0.018140. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% inflasi, variabel lain tidak berubah (*ceteris*

*paribus*) mengakibatkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah naik sebesar 0.018140 %. Hal ini berbeda dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, dimana inflasi dan Penanaman Modal Dalam Negeri mempunyai pengaruh negatif.

#### d. Krisis Ekonomi

##### 1) Persamaan sebelum krisis ekonomi

$$\text{LOG(PMDN)} = - 145.510094 + 8.347164998\text{LOG(TK)} + 1.181863842\text{LOG(EKS)} + 0.01814030927\text{INF}$$
. Besarnya koefisien konstanta adalah = - 145.510094. Pada saat variabel lain dianggap tetap atau *ceteris paribus* maka besarnya Penanaman Modal Dalam Negeri adalah = - 145.510094.

##### 2) Persamaan sesudah krisis ekonomi

$$\text{LOG (PMDN)} = - 148 + 8.347164998\text{LOG (TK)} + 1.181863842\text{LOG(EKS)} + 0.01814030927\text{INF}$$
. Besarnya koefisien konstanta adalah = - 148. Pada saat variabel lain dianggap tetap atau *ceteris paribus* maka besarnya Penanaman Modal Dalam Negeri adalah – 148.

Pada hipotesa sebelumnya dikemukakan bahwa krisis ekonomi (dm) akan berpengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah. Itu berarti pada saat terjadi krisis ekonomi

akan menurunkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Tengah, begitu juga sebaliknya.

Hasil regresi menunjukkan bahwa krisis ekonomi berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah. Hal ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, dimana krisis ekonomi dan Penanaman Modal Dalam Negeri mempunyai pengaruh negatif. Jadi adanya krisis ekonomi akan berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah.

#### KESIMPULAN

- a. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah. Artinya setiap kenaikan tenaga kerja akan meningkatkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah.
- b. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah. Artinya setiap kenaikan ekspor akan meningkatkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah.
- c. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di

Kalimantan Tengah. Artinya setiap kenaikan inflasi akan meningkatkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah.

- d. Dummy variabel krisis ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Tengah. Artinya adanya krisis ekonomi akan menurunkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah.
- e. Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, ekspor dan tingkat inflasi serta variabel dummy ekonomi berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln (2009), *Ekonomika Pembangunan*, Edisi Ketiga, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- BPS, (1992-2005), *Statistik Indonesia*, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Budiono (1998), *Ekonomi Internasional*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Fendityana, Tunggal Yoga (2005) *Analisis Uji Kausalitas Granger Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penanaman Modal asing Langsung Indonesia Periode 1986-2003*, diakses pada tanggal 21 Mei 2016 dari <http://adln.lib.unair.ac.id/>

Gujarati ,Damodar (2013), *Econometric*,  
Erlangga, Jakarta.

Indra, Arya (2002), Analisis Faktor-  
Faktor Yang Mempengaruhi  
Penanaman Modal Dalam Negeri  
Indonesia Periode 1975-2002”,  
diakses tanggal 21 Mei 2016 dari  
<http://adln.lib.ums.ac.id/>

Jhingan M.L (2000), *Ekonomi  
Pembangunan dan Perencanaan*,  
Penerjemah : D.Guritno, Edisi  
Pertama, PT Raja Grafindo Persada,  
Jakarta.

Mankiw N.Gregory (2003), *Teori Makro  
Ekonomi*, Terjemahan Erlangga,  
Jakarta. Nopirin (1995), *Ekonomi  
Internasional*, BPFE, UGM.

Samuelson, Paul A & William D.  
Nordhaus, (1994), *Makro Ekonomi*,  
Erlangga, Jakarta.

Sasandara, Rudy (2005), *Ekspor  
Indonesia : Kinerja, Permasalahan  
serta Strategi Peningkatannya*,  
diakses tanggal 17 Juni 2016  
dari <http://rudicty.com/>

Todaro, Michael P dan Stephen C.  
Smith (2013), *Pembangunan  
Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi  
Kedelapan, Erlangga, Jakarta.

Widarjono, Agus (2015) *Ekonometrika  
Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi  
dan Bisnis*, Ekonisia FE UII,  
Yogyakarta.

